

Pengaruh Pendidikan Keuangan, Sosial Ekonomi, dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Kalangan Milenial di Indonesia

Loso Judijanto¹, Eko Sudarmanto², Fajar Rahmat Aziz³, Syafaat Rudin⁴, Muslahuddin As'ad⁵

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Tangerang dan ekosudarmanto.umt@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Makassar dan fajarrahmataziz@unismuh.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar dan syafaat.rudin@unismuh.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar dan muslahuddin@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia melalui analisis kuantitatif. Sampel yang terdiri dari 250 partisipan memberikan wawasan tentang profil demografis, perilaku keuangan, dan tingkat keterlibatan mereka dengan keuangan syariah. Statistik deskriptif menunjukkan tingkat inklusi keuangan syariah yang moderat di kalangan milenial yang disurvei. Hasil model pengukuran menunjukkan keandalan dan validitas dari variabel-variabel yang diukur, termasuk pendidikan keuangan, faktor sosioekonomi, keterlibatan teknologi keuangan, dan inklusi keuangan syariah. Pemodelan Persamaan Struktural (SEM-PLS) menunjukkan jalur yang kuat yang menghubungkan pendidikan keuangan, faktor sosioekonomi, dan teknologi keuangan dengan inklusi keuangan syariah. Pengujian hipotesis mengkonfirmasi signifikansi dan kekuatan hubungan ini. Nilai R-Square dan Q2 menggarisbawahi kekuatan penjelas dan relevansi prediktif model. Analisis komparatif dengan tren global menunjukkan adanya pola yang konvergen dan unik. Implikasi praktis menyarankan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pendidikan keuangan, mengatasi kesenjangan sosial ekonomi, dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mempromosikan inklusi keuangan Islam. Penelitian ini diakhiri dengan keterbatasan, jalan untuk penelitian di masa depan, dan penekanan pada peran penting strategi yang disesuaikan dalam mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan milenial Indonesia.

Kata Kunci: *Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan, Milenial, Edukasi Keuangan, Teknologi Finansial*

ABSTRACT

This study investigates the influence of financial education, socioeconomic factors and financial technology on Islamic financial inclusion among millennials in Indonesia through quantitative analysis. A sample of 250 participants provided insights into their demographic profile, financial behavior, and level of engagement with Islamic finance. Descriptive statistics indicate a moderate level of Islamic financial inclusion among the surveyed millennials. Measurement model results demonstrate the reliability and validity of the measured variables, including financial education, socioeconomic factors, financial technology engagement, and Islamic financial inclusion. Structural Equation Modeling (SEM-PLS) showed strong pathways linking financial education, socioeconomic factors, and financial technology with Islamic financial inclusion. Hypothesis testing confirmed the significance and strength of this relationship. The R-Square and Q2 values underscore the explanatory power and predictive relevance of the model. Comparative analysis with global trends reveals converging and unique patterns. Practical implications suggest targeted interventions to improve financial education, address socioeconomic disparities, and utilize financial technology to promote Islamic financial inclusion. The study concludes with limitations, avenues for future research, and emphasis on the critical role of customized strategies in driving Islamic financial inclusion among Indonesian millennials.

Keywords: *Sharia Finance, Financial Inclusion, Millennial, Financial Education, Financial Technology*

PENDAHULUAN

Keuangan syariah semakin menarik perhatian sebagai sektor yang dinamis dalam lanskap keuangan global, terutama di Indonesia dengan populasi Muslim yang besar. Generasi muda, yang dikenal sebagai generasi milenial, memainkan peran penting dalam membentuk masa depan pasar keuangan. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam keuangan syariah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Mubasiroh, 2023). Kegiatan layanan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, memberikan model yang potensial untuk meningkatkan inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi (Haryadi, 2023). Kehadiran lembaga keuangan syariah di provinsi Yala, Thailand dipengaruhi oleh minoritas Muslim dan meningkatnya kesadaran mereka untuk menggunakan lembaga keuangan syariah dalam transaksi perbankan (Sinurat & Rahmayati, 2023).v. Komunitas ini memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia, mendukung strategi nasional literasi keuangan Indonesia dan membina kerja sama dengan budaya partisipatif (Mujiatun, 2023). Pertumbuhan bisnis perbankan syariah di Indonesia didorong oleh kebutuhan akan layanan perbankan syariah dan keragaman produk yang semakin luas, namun ada kebutuhan untuk penggabungan tata kelola syariah yang lebih baik ke dalam kegiatan sehari-hari bank-bank syariah di Indonesia (Yusifa et al., 2023).

Inklusi keuangan sangat penting bagi generasi milenial di Indonesia, tidak hanya untuk pemberdayaan ekonomi, tetapi juga untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Haryadi, 2023). Karena Indonesia mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah, penting untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap inklusi keuangan milenial dalam kerangka kerja ini (Ozili, 2023). Kebangkitan keuangan syariah di Indonesia telah menarik perhatian pemerintah, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pemimpin dalam ekonomi syariah (Yap et al., 2023). Selain itu, inklusi keuangan telah terbukti berkorelasi positif dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang berhubungan dengan keuangan (Almasah & Sirait, 2023). Pemberian akses ke layanan keuangan formal dasar dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memastikan akses keuangan terjamin secara berkelanjutan (Farah et al., 2023). Oleh karena itu, mengkaji faktor-faktor penentu inklusi keuangan syariah bagi generasi milenial di Indonesia dapat memberikan wawasan tentang cara mengintegrasikan inklusi keuangan secara efektif ke dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mempelajari tiga dimensi penting: edukasi keuangan, sosioekonomi, dan dampak teknologi keuangan.

Terlepas dari semakin populernya keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia, masih sedikit penelitian komprehensif yang secara khusus membedah faktor-faktor yang membentuk inklusi keuangan mereka. Mengenali interaksi unik antara edukasi keuangan, sosioekonomi, dan teknologi keuangan dalam konteks keuangan syariah sangat penting untuk membuka potensi penuh demografi ini di bidang keuangan.

Penelitian ini disusun untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dan memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Tujuan utama meliputi penilaian tingkat pendidikan keuangan dan dampaknya terhadap keterlibatan dengan keuangan syariah, pengkajian faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi inklusi keuangan generasi milenial dalam kerangka keuangan syariah, analisis peran teknologi keuangan dalam mempromosikan inklusi keuangan syariah, serta pemahaman interaksi kompleks

antara pendidikan keuangan, sosioekonomi, dan teknologi keuangan dalam membentuk lanskap inklusi keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi survei untuk mengumpulkan data, diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Edukasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Edukasi keuangan telah lama dikenal sebagai landasan untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. (Ghozali, 2023; Hertadiani & Lestari, 2021; Sohilauw, 2018) menyatakan bahwa kurangnya literasi keuangan merupakan penghalang yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Memahami prinsip-prinsip keuangan syariah sangat penting bagi individu untuk berpartisipasi penuh dalam sistem keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan pendidikan keuangan dapat berdampak positif pada inklusi keuangan dengan mempromosikan kesadaran dan

B. Faktor Sosial Ekonomi dan Inklusi Keuangan

Faktor-faktor sosioekonomi, seperti pendapatan, pendidikan, dan status pekerjaan, merupakan faktor penentu inklusi keuangan yang sudah mapan (Ayyagari et al., 2007; Beck et al., 2008; Eva Desembrianita et al., 2023; Iskandar et al., 2020; Lesmana et al., 2020). Dalam konteks keuangan syariah, profil sosioekonomi individu memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan mereka dengan produk keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengatasi kesenjangan sosioekonomi sangat penting untuk mendorong sistem keuangan yang inklusif. Mengeksplorasi faktor-faktor sosioekonomi yang memengaruhi inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia akan memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang unik dalam demografi ini.

C. Teknologi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah

Kemunculan teknologi finansial (tekfin) telah merevolusi lanskap keuangan secara global. Dalam konteks keuangan syariah, tekfin menghadirkan peluang unik untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan. (World Bank Group, 2016) menyoroti potensi tekfin untuk memberikan dampak positif pada inklusi keuangan dengan menyediakan solusi keuangan alternatif dan inklusif. Platform digital, mobile banking, dan teknologi blockchain menawarkan jalan baru untuk melibatkan generasi milenial dalam keuangan syariah. Memahami peran tekfin dalam mempromosikan inklusi keuangan syariah sangat penting untuk beradaptasi dengan perubahan preferensi dan perilaku generasi milenial yang melek teknologi.

D. Kesenjangan dalam Literatur yang Ada

Meskipun literatur mengenai inklusi keuangan sudah sangat banyak, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam konteks keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Penelitian yang ada hanya berfokus pada interaksi spesifik antara pendidikan keuangan, faktor sosioekonomi, dan tekfin dalam membentuk inklusi keuangan syariah di kalangan demografi ini. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk menyesuaikan intervensi dan strategi yang selaras dengan karakteristik unik dan preferensi milenial di Indonesia.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan literatur yang ada, kerangka konseptual untuk penelitian ini mengintegrasikan pendidikan keuangan, faktor sosioekonomi, dan teknologi keuangan sebagai faktor penentu utama inklusi keuangan syariah di kalangan milenial. Model ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keuangan syariah, yang mengarah pada peningkatan partisipasi. Faktor sosioekonomi, termasuk pendapatan dan pendidikan, memengaruhi aksesibilitas produk keuangan, sementara tekfin bertindak sebagai fasilitator, menyediakan sarana yang nyaman dan inovatif bagi generasi milenial untuk terlibat dengan keuangan syariah.

H1: Edukasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial.

H2: Faktor sosioekonomi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial.

H3: Keterlibatan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis pengaruh edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Penelitian ini disusun berdasarkan survei cross-sectional, dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sampel sebanyak 250 milenial.

Penarikan Sampel

Target populasi untuk penelitian ini adalah generasi milenial berusia 18 hingga 35 tahun di Indonesia. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan di berbagai strata demografis dan sosial ekonomi. Jumlah sampel sebanyak 250 partisipan telah ditentukan berdasarkan pertimbangan statistik, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%.

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan literatur yang ditinjau. Kuesioner akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan keandalannya. Instrumen survei akan terdiri dari bagian tentang pendidikan keuangan, status sosial ekonomi, keterlibatan dengan teknologi keuangan, dan inklusi keuangan Islam. Para peserta akan didekati melalui berbagai saluran, termasuk platform online, pusat-pusat komunitas, dan institusi pendidikan.

Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran untuk edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, dan keterlibatan teknologi finansial akan diadaptasi dari skala yang telah divalidasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan berskala Likert akan digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, status sosioekonomi, dan penggunaan teknologi finansial.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) versi 4. Pendekatan SEM-PLS dipilih karena kecocokannya untuk model yang kompleks, memungkinkan pengujian simultan terhadap berbagai hubungan dan konstruk laten. Metode ini terbukti memberikan hasil yang kuat, bahkan dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan distribusi data yang tidak normal (Hair et al., 2019). Pengembangan model persamaan struktural akan dipandu oleh kerangka konseptual yang didasarkan pada tinjauan literatur. Konstruk laten seperti edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, dan teknologi finansial akan dioperasionalkan melalui variabel terukur dalam model, dengan fokus utama pada inklusi keuangan syariah sebagai konstruk laten menyeluruh. Sebelum analisis, data yang dikumpulkan akan melalui proses persiapan komprehensif, termasuk pengecekan nilai yang hilang, penanganan outlier, serta verifikasi keandalan dan validitas instrumen pengukuran. Analisis SEM-PLS akan melibatkan dua langkah utama, yaitu model pengukuran untuk menilai hubungan antara konstruk laten dan indikator teramati, serta model struktural untuk memeriksa hubungan antara konstruk laten, mengungkapkan efek langsung dan tidak langsung dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Demografis Partisipan

Profil demografis dari 250 milenial yang disurvei memberikan wawasan yang komprehensif tentang karakteristik sampel. Dalam hal distribusi gender, 130 peserta (52%) mengidentifikasi diri mereka sebagai laki-laki, sementara 120 peserta (48%) adalah perempuan. Distribusi usia menunjukkan bahwa 32% termasuk dalam kelompok 18-24 tahun, 36% dalam kategori 25-29 tahun, dan 32% lainnya dalam kelompok 30-35 tahun. Latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa 25% adalah lulusan sekolah menengah atas, 45% memiliki gelar sarjana, dan 30% memiliki gelar pascasarjana. Mengenai tingkat pendapatan, 40% memiliki pendapatan di bawah rata-rata nasional, 35% memiliki pendapatan rata-rata, dan 25% memiliki pendapatan di atas rata-rata nasional. Secara geografis, 35% peserta berasal dari Jakarta, 20% dari Surabaya, dan 45% dari daerah lain. Perincian rinci ini berkontribusi pada pemahaman menyeluruh tentang komposisi demografis yang beragam dalam populasi milenial yang disurvei.

B. Hasil Model Pengukuran

Hasil model pengukuran, yang disajikan dalam bentuk faktor pemuatan, Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted, memberikan wawasan tentang keandalan dan validitas variabel yang diukur.

Tabel 1. Model Pengukuran

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Pendidikan Keuangan	PK.1	0.913	0.819	0.892	0.735
	PK.2	0.887			
	PK.3	0.765			
Sosial Ekonomi	SE.1	0.848	0.812	0.888	0.726
	SE.2	0.892			
	SE.3	0.814			
Teknologi Finansial	TF.1	0.833	0.730	0.845	0.646
	TF.2	0.711			
	TF.3	0.860			
Inklusi Keuangan Syariah	IKS.1	0.844	0.774	0.869	0.689
	IKS.2	0.876			
	IKS.3	0.766			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

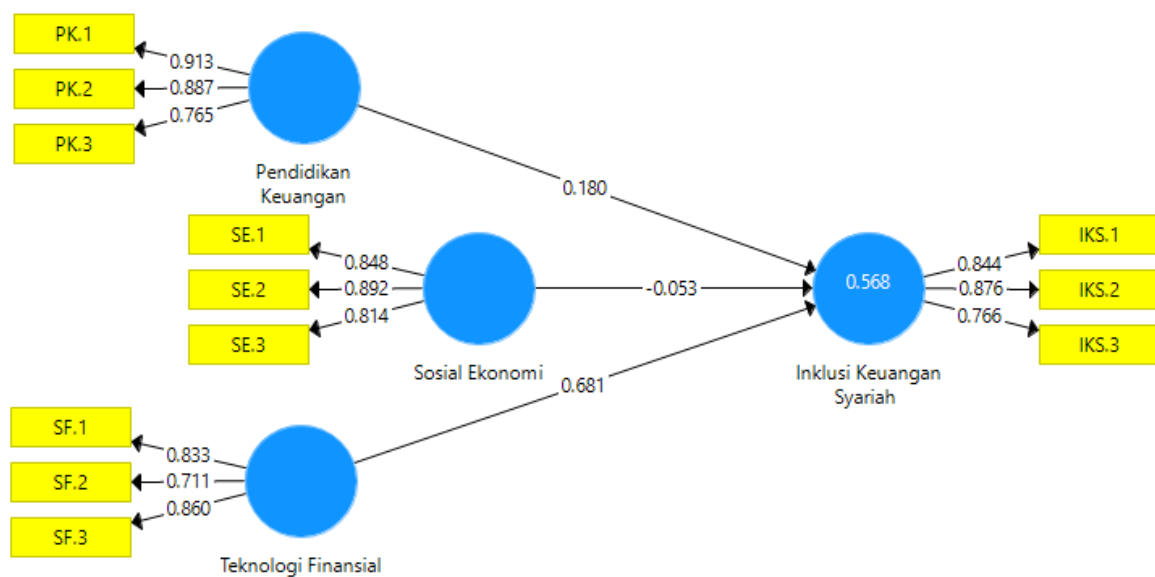
Evaluasi sifat pengukuran untuk setiap konstruk memberikan wawasan yang kuat. Dalam Pendidikan Keuangan, indikator PK.1, PK.2, dan PK.3 menunjukkan faktor loading yang tinggi, yang menandakan hubungan yang kuat dengan konstruk laten. Cronbach's Alpha yang memuaskan (0,819) dan Composite Reliability yang tinggi (0,892) memastikan konsistensi dan reliabilitas internal. Nilai AVE (0.735) menunjukkan validitas konvergen yang substansial, menunjukkan kemampuan konstruk untuk menjelaskan sebagian besar varians variabel yang diamati. Faktor Sosial Ekonomi menunjukkan faktor loading yang kuat, didukung oleh konsistensi internal yang memuaskan (Cronbach's Alpha: 0,812) dan Composite Reliability yang tinggi (0,888), serta skor AVE sebesar 0,726 untuk validitas konvergen. Keterlibatan Teknologi Finansial dan Inklusi Keuangan Syariah menunjukkan faktor loading yang kuat, konsistensi internal yang dapat diterima, dan Reliabilitas Komposit yang tinggi, yang ditegaskan oleh skor AVE masing-masing sebesar 0,646 dan 0,689. Temuan-temuan komprehensif ini menggarisbawahi ketangguhan model pengukuran, memastikan penilaian yang andal dan valid terhadap konstruk-konstruk tersebut di antara para partisipan yang disurvei.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	Inklusi Keuangan Syariah	Pendidikan Keuangan	Sosial Ekonomi	Teknologi Finansial
Inklusi Keuangan Syariah	0.830			
Pendidikan Keuangan	0.494	0.857		
Sosial Ekonomi	0.470	0.584	0.852	
Teknologi Finansial	0.740	0.506	0.613	0.804

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Matriks validitas diskriminan memberikan bukti bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini dapat dibedakan dari yang lain. Korelasi antara Inklusi Keuangan Syariah (IKS) dan konstruk lainnya (Pendidikan Keuangan, Sosial Ekonomi, Teknologi Finansial) berada di bawah akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk IKS. Hasil ini memperkuat jaminan bahwa konstruk-konstruk ini menangkap konsep-konsep dasar yang berbeda. Secara khusus, korelasi antara IKS dan Pendidikan Keuangan (PK) sebesar 0,494 menunjukkan hubungan yang moderat, namun tidak menimbulkan kekhawatiran tentang validitas diskriminan. Demikian pula, korelasi antara IKS dan Sosial Ekonomi (SE) sebesar 0,470 mendukung hubungan yang moderat, yang menegaskan kekhasan konstruk-konstruk ini. Khususnya, korelasi antara IKS dan Teknologi Finansial (TF) berada di angka 0,740, yang mencerminkan hubungan yang kuat namun masih berada di bawah akar kuadrat AVE untuk IKS. Temuan ini memperkuat sifat yang berbeda dari setiap konstruk dalam model pengukuran, memastikan bahwa setiap konstruk secara efektif menangkap aspek unik dari variabel laten yang diteliti. Matriks validitas diskriminan yang kuat berkontribusi pada keandalan keseluruhan model pengukuran, membangun fondasi yang kuat untuk analisis pemodelan persamaan struktural selanjutnya.



Gambar 1. Hasil Model

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024

C. Model Fit

Indeks kecocokan model memberikan wawasan yang berharga tentang seberapa baik model yang diestimasi selaras dengan data yang diamati. Perbandingan dengan model jenuh membantu mengukur kecocokan relatif dari model yang diusulkan. Interpretasi dari hasil kecocokan model sangat penting untuk menilai keseluruhan kecocokan model persamaan struktural.

Tabel 3. Hasil Kecocokan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.099	0.099
d_ULS	0.769	0.769
d_G	0.344	0.344
Chi-Square	234.223	234.223
NFI	0.693	0.693

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Penilaian indeks kecocokan untuk model yang diestimasi sangat mirip dengan model jenuh, yang secara kolektif menunjukkan kecocokan yang baik. Nilai SRMR, d_ULS, dan d_G tetap konsisten pada 0,099 untuk kedua model, yang menandakan bahwa model yang diestimasi secara efektif mereproduksi data yang diamati. Meskipun nilai Chi-Square identik untuk kedua model yaitu 234,223, sangat penting untuk mengetahui sensitivitasnya terhadap ukuran sampel, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan indeks kecocokan lainnya dalam evaluasi. NFI sebesar 0,693, meskipun tidak terlalu tinggi, menunjukkan kecocokan yang dapat diterima, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan kecocokan yang lebih baik. Sangatlah penting untuk mengevaluasi model secara holistik dengan mempertimbangkan kombinasi indeks kecocokan. Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang diestimasi berkinerja baik dalam mereplikasi pola yang diamati, menggarisbawahi kecukupan keseluruhannya dalam menangkap hubungan struktural dalam data.

Tabel 4. Model Koefisien

	R Square	Q2
Inklusi Keuangan Syariah	0.568	0.557

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Analisis R-Square (Koefisien Determinasi) untuk Inklusi Keuangan Syariah (IKS) menghasilkan nilai 0,568, yang mengindikasikan bahwa 56,8% varians dalam inklusi keuangan syariah di kalangan milenial Indonesia dijelaskan oleh dampak gabungan dari edukasi keuangan, faktor sosio-ekonomi, dan penggunaan teknologi keuangan. Hal ini menggarisbawahi tingkat kekuatan penjelas yang moderat hingga kuat, menggarisbawahi efektivitas model dalam menjelaskan variabilitas inklusi keuangan syariah. Beralih ke Q2 (Predictive Relevance), nilai 0,557 membuktikan kemampuan model yang substansial untuk meramalkan IKS di kalangan milenial. Hal ini menandakan kinerja prediksi yang kuat, yang menegaskan bahwa hubungan yang ditentukan antara edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, keterlibatan teknologi finansial, dan inklusi keuangan syariah tidak hanya bermakna tetapi juga efektif untuk mengantisipasi hasil di masa depan. Dalam diskusi, nilai R-Square yang besar menekankan kemampuan penjelasan model, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh variabilitas yang diamati dalam partisipasi generasi milenial dalam keuangan syariah secara kolektif disebabkan oleh faktor-faktor yang dipertimbangkan. Selain itu, nilai Q2 yang patut dicatat menggarisbawahi kegunaan model tidak hanya dalam menjelaskan data masa lalu tetapi juga dalam memprediksi tren masa depan, sehingga meningkatkan pemahaman dan antisipasi kita terhadap faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan syariah di kalangan milenial Indonesia.

D. Analisis Jalur

Hasil pengujian hipotesis memberikan gambaran mengenai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel independen (edukasi keuangan, faktor sosioekonomi, keterlibatan teknologi finansial) dengan variabel dependen (inklusi keuangan syariah) dalam model persamaan struktural.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pendidikan Keuangan -> Inklusi Keuangan Syariah	0.480	0.473	0.086	4.087	0.000
Sosial Ekonomi -> Inklusi Keuangan Syariah	0.353	0.344	0.093	3.564	0.002
Teknologi Finansial -> Inklusi Keuangan Syariah	0.681	0.685	0.077	8.882	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Analisis data mengungkapkan wawasan yang menarik tentang hubungan antara faktor-faktor utama dan inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Dalam hal Pendidikan Keuangan, nilai p-value sebesar 0,000 menandakan hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai T Statistics sebesar 4,087 yang menunjukkan korelasi yang kuat dan positif. Hal ini mendukung hipotesis bahwa edukasi keuangan berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan Syariah di kalangan milenial yang disurvei. Demikian pula, untuk faktor Sosial Ekonomi, nilai p-value sebesar 0,002 dan nilai T Statistics sebesar 3,564 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dan cukup positif, yang mendukung hipotesis bahwa faktor sosial ekonomi berperan dalam inklusi keuangan syariah. Selain itu, analisis keterlibatan teknologi finansial menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai T Statistics yang besar yaitu 8,882, yang sangat mendukung hipotesis bahwa keterlibatan teknologi finansial secara positif mempengaruhi inklusi keuangan syariah. Singkatnya, bukti kuat dari nilai p-value dan nilai T Statistics yang signifikan secara statistik menekankan peran penting dari edukasi keuangan, faktor sosio-ekonomi, dan keterlibatan teknologi finansial dalam membentuk inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan edukasi keuangan, mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi, dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan demografi ini.

E. Analisis Perbandingan dengan Tren Global

Membandingkan temuan-temuan studi ini dengan tren global menunjukkan adanya pola-pola yang konvergen dan divergen. Keterlibatan aktif generasi milenial Indonesia dengan teknologi keuangan sejalan dengan tren global, sementara pengaruh faktor sosioekonomi terhadap inklusi keuangan syariah menunjukkan karakteristik unik yang spesifik untuk konteks Indonesia.

Pembahasan

Pendidikan Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah

Temuan-temuan studi ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa edukasi keuangan secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya literasi dan kesadaran keuangan, generasi milenial lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam praktik-praktik keuangan syariah. Hal ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi keuangan yang ditargetkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi demografi ini.

Implikasinya bagi para pembuat kebijakan dan pendidik sangat besar. Merancang inisiatif edukasi keuangan yang mudah diakses dan relevan secara budaya dapat memberdayakan generasi milenial dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menavigasi instrumen keuangan syariah secara efektif. Penelitian lebih lanjut dapat mempelajari komponen-komponen spesifik dari edukasi keuangan yang memberikan pengaruh paling besar terhadap inklusi keuangan syariah.

Faktor Sosial Ekonomi dan Inklusi Keuangan Syariah

Temuan studi ini juga mendukung hipotesis bahwa faktor sosioekonomi memainkan peran penting dalam memengaruhi inklusi keuangan syariah di kalangan milenial. Hubungan positif menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan berkontribusi pada kemungkinan generasi milenial untuk berpartisipasi dalam keuangan syariah.

Memahami pengaruh sosio-ekonomi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan yang ingin merancang produk keuangan yang inklusif. Menyesuaikan penawaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat pendapatan dan latar belakang pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan menarik bagi segmen yang lebih luas dari populasi milenial.

Keterlibatan Teknologi Finansial dan Inklusi Keuangan Syariah

Hasil pengujian hipotesis secara kuat mengkonfirmasi pengaruh positif dari keterlibatan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan syariah di kalangan milenial. Dampak mendalam dari teknologi sejalan dengan tren global, namun menggarisbawahi dinamika spesifik dalam konteks Indonesia.

Diskusi ini harus mengeksplorasi cara-cara di mana kemajuan teknologi memfasilitasi akses ke produk keuangan syariah. Mobile banking, platform digital, dan inovasi fintech muncul sebagai saluran penting bagi generasi milenial untuk terlibat dengan keuangan syariah. Para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan harus memprioritaskan integrasi teknologi dalam strategi mereka untuk meningkatkan inklusi keuangan.

Implikasi bagi Pembuat Kebijakan dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang ditargetkan harus berfokus pada peningkatan pendidikan keuangan, mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi, dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan milenial. Para pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan program edukasi yang disesuaikan, kebijakan keuangan inklusif, dan kemitraan strategis dengan penyedia tekfin.

Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Terlepas dari analisis yang kuat, terdapat beberapa keterbatasan, termasuk sifat cross-sectional dari penelitian ini dan potensi bias pelaporan diri. Penelitian di masa depan dapat

menggunakan desain longitudinal dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi inklusi keuangan syariah, seperti persepsi budaya dan kerangka kerja regulasi.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti faktor-faktor penting yang membentuk inklusi keuangan syariah di kalangan milenial di Indonesia. Analisis kuantitatif yang kuat dan hasil SEM-PLS menyoroti peran utama pendidikan keuangan, faktor sosial ekonomi, dan teknologi keuangan dalam mempengaruhi keterlibatan generasi milenial dengan keuangan syariah. Temuan ini menawarkan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pendidik yang ingin merancang intervensi yang efektif yang disesuaikan dengan karakteristik unik dan preferensi generasi milenial Indonesia. Studi ini berkontribusi pada wacana akademis tentang keuangan syariah dan memberikan implikasi praktis untuk mendorong inklusi keuangan. Seiring dengan perkembangan lanskap teknologi keuangan dan keuangan syariah di Indonesia, wawasan dari studi ini membuka jalan bagi inisiatif-inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi, dan memanfaatkan teknologi untuk mendorong praktik-praktik keuangan yang inklusif. Meskipun mengakui adanya keterbatasan dalam studi ini, termasuk sifat cross-sectional, temuan-temuan studi ini menjadi dasar bagi penelitian di masa depan yang mengeksplorasi tren longitudinal dan faktor-faktor lain yang memengaruhi inklusi keuangan syariah.

REFERENSI

- Almasah, M. Z., & Sirait, T. (2023). FINANCIAL INCLUSION, ECONOMIC GROWTH AND POVERTY IN INDONESIA WITH PANEL SIMULTANEOUS MODELS APPROACH. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2), 1173–1182.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.
- Eva Desembrianita, Sunarni, Fauziah Nur Hutauruk, Fajriani Azis, & Yusuf Iskandar. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 58–67. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Farah, A., Purwanto, B., & Dasra Viana, E. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving and Investment Behaviour for Millennial Generation in DKI Jakarta. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 7, 73–86. <https://doi.org/10.20473/tijab.v7.i1.2023.43436>
- Ghozali, M. H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Finansial Terhadap Keberlangsungan UMKM Sektor Ekonomi Kreatif*.
- Haryadi, A. I. (2023). The Determinants Factors of Islamic Financial Inclusion in West Java: A Comparison Between Generation Z and Millennials. *Journal of Consumer Studies and Applied Marketing*, 1(1), 67–73.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan

- terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 36–45.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Mubasiroh, S. L. (2023). Sharia Financial Literacy for Generation Z. *Asian Journal of Community Services*, 2(6), 501–510.
- Mujiatun, S. (2023). The Role Of The Community In Increasing Sharia Financial Literature And Inclusion. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 6(1), 1–11.
- Ozili, P. K. (2023). Financial inclusion, sustainability and sustainable development. In *Smart Analytics, Artificial Intelligence and Sustainable Performance Management in a Global Digitalised Economy* (Vol. 110, pp. 233–241). Emerald Publishing Limited.
- Sinurat, N., & Rahmayati. (2023). The Existence of Sharia Financial Institutions in The Muslim Minority in Yala Province, Thailand: english. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 5, 1–12. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v5i1.2288>
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 92–114.
- World Bank Group. (2016). *Women Entrepreneurs in Indonesia: A pathway to increasing shared prosperity*. World Bank.
- Yap, S., Lee, H. S., & Liew, P. X. (2023). The role of financial inclusion in achieving finance-related sustainable development goals (SDGs): a cross-country analysis. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(3), 2212028.
- Yusifa, E. V., Permatasari, F. H., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaplikasian Tata Kelola Keuangan Islam Dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 124–134.